

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau, hal ini pula yang akan membuat banyak kebudayaan yang dihasilkan dari cara hidup dan pola pikir yang berbeda dari setiap masyarakatnya. Menurut koentjaraningrat (2009) kebudayaan dapat diartikan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat. Pengertian tersebut, dapat dipahami, bahwasanya kebudayaan mencakup segala hal yang merupakan keseluruhan cipta, rasa, dan karsa manusia, termasuk di dalamnya benda-benda hasil kreativitas dan ciptaan manusia. Contohnya : tari daerah, lagu daerah, dan kesenian daerah lainnya. Tetapi kebudayaan sering didefinisikan sebagai suatu sistem simbol dan makna dalam sebuah masyarakat manusia yang didalamnya terdapat norma-norma dan nilai-nilai tentang hubungan sosial dan perilaku yang menjadi identitas dari masyarakat bersangkutan.

Pada era globalisasi sekarang ini, pengaruh budaya masyarakat lain tidak dapat dihindarkan lagi. Bertemunya unsur-unsur dari berbagai kebudayaan yang meliputi nilai-nilai sosial yang berbeda, norma-norma sosial yang berbeda, pola perilaku yang berbeda, dengan adanya pencampuran dari unsur-unsur tersebut, menjadikan proses pencampuran dua budaya atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. Termasuk dalam hal cara berpakaian , model pakaian dan sebagainya.

Hijab menjadi kata yang cukup populer di masa sekarang ini, dikalangan wanita muslim. Tidak melihat usia dari yang muda sampai yang tua, semua berlomba-lomba untuk menjadi *hijabers* (orang-orang yang mengikuti *trend hijab*) pada satu tahun terakhir.

Jika dilihat dari historis nya, sebelum masyarakat Indonesia mengenal akan islam, wanita yang pada masa itu tepatnya 1400 M atau 6 abad yang lalu memang sudah mengenal pakaian penutup kepala dan itu tentunya hanya bermakna sebagai penutup kepala berupa selendang atau kain yang hanya dilampirkan diatas kepala atau bahkan mereka sanggulkan di punggung mereka. Akan tetapi, setelah bangsa Arab mengunjungi Indonesia melalui wilayah barat Nusantara dan sekitar Malaka, maka masuklah ajaran-ajaran Islam dan kebudayaannya di tengah masyarakat Indonesia, terutama dalam prinsip berpakaian pada wanita muslimah.

Islam sebagai sebuah ajaran dan agama, tentunya memiliki aturan dalam berpakaian. Begitu juga halnya dengan wanita muslimah, ajaran Islam dalam berpakaian memiliki fungsi-fungsinya. Agama Islam menghendaki para pemeluknya agar berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut atau paling terpenting fungsinya menutup aurat. Perintah Allah mengenai berhijab yang terkandung didalam AlQur'an, Seperti dalam surat An-Nur ayat 31:

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang

mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Ini merupakan perintah Allah kepada wanita beriman untuk menggunakan kerudung (penutup kepala) dengan aturan hingga menutup dada mereka. Dalam implementasi nilai-nilai Islam *hijab* merupakan suatu bentuk upaya seorang wanita dalam menjalankan syariat agama Islam dan sudah dijelaskan dalam AlQur'an dan Hadits Nabi SAW bahwa seorang muslimah itu wajib menutup auratnya. Dengan demikian diharapkan seorang muslimah dengan *hijab*nya dapat melaksanakan fungsi *hijab* dengan sebenar-benarnya. *Hijab* yang dipakai berdasarkan atas keimanan dan kesadaran dapat membentuk perilaku dan pribadi seorang wanita muslimah yang berakhlak mulia.

Melalui perkembangan jaman, khususnya di Indonesia saat ini sudah menjadi suatu hal yang sangat lumrah ketika kita melihat kaum wanita siapapun, dimanapun, dan kapanpun dapat menggunakan *hijab*. Gaya *hijab* khususnya dalam dunia Islam selalu mengalami perkembangan, gaya *hijab* menjadi sebuah trend yang tidak dapat lepas dalam kehidupan para pemakai *hijab*.

Berbagai macam jenis *hijab*, dari jenis kain hingga jenis pemakaiannya menjadikan *trend mode hijab* semakin berkembang pesat. *Hijab* kini tidak seperti dulu lagi, kini dalam pemakaian *hijab* seseorang bisa berkreasi *hijab* dengan sesuka hati. Bagi para *hijabers* kini *hijab* datang tidak hanya sebatas selebar kain penutup kepala, tapi kini *hijab* datang dengan macam bentuk, warna, dan bahan kain untuk dapat dikenakan dalam berbagai aktivitas dan dalam acara

apapun. Berbagai pilihan itulah yang nantinya akan menambah sang *hijabers* itu menjadi begitu percaya diri dan nyaman menggunakannya serta dapat menambah kekreatifitasannya dalam menggunakannya.

Berbagai aksesoris cantik juga turut menambah kecantikan dari *hijab* itu sendiri, dengan gaya modis, elegan, bahkan hingga glamour menjadikan pemakainya menjadi begitu anggun. *Hijab* yang seharusnya menutupi dan merupakan suatu kewajiban atau perintah agama guna menjaga kehormatan wanita muslim, namun perkembangan *hijab* yang saat ini diminati wanita muslim bukan hanya sebagai penutup kepala namun sebagai lambang identitas gaya hidup modern dan konsumerisme.

Ditematkannya *hijab* sebagai fashion maka akan selalu terjadi perubahan dan modifikasi yang tidak terukur melalui perkembangan *hijab* itu sendiri. Pemakaian *hijab* pun hanya dinilai sebagai simbol yang modern dan modis bukan kepada kewajiban secara agama. Untuk itu, penulis mencoba mengungkapkan bagaimana perubahan nilai budaya pemakaian *hijab* dan dampaknya melalui gaya hidup bagi wanita muslim yang terjadi seiring menjamurnya trend *hijab* saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas,penulis mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, antara lain:

1. Latar belakang menjamurnya trend *hijab* pada gaya hidup wanita muslim saat ini.
2. Transformasi dalam penggunaan *hijab* atau jilbab oleh wanita muslim di Indonesia dan Kota Medan.
3. Fungsi *hijab* dalam perspektif ulama (Islam).

1.3 Pembatasan Masalah

Karena cakupan mengenai trend *hijab* begitu luas dan meliputi beberapa aspek kehidupan, maka penulis hanya membataskan penelitian ini dari segi pengalaman dan pandangan informan terkait transformasi nilai pemakaian *hijab* dan model *hijab* yang terjadi, seiring menjamurnya trend *hijab* dikalangan wanita muslim saat ini yang dilihat dari berbagai latar belakang profesi yang berpengaruh terhadap gaya hidup wanita muslim itu sendiri.

1.4 Perumusan Masalah

Agar peneliti memiliki panduan dan fokus penelitian dalam mengumpulkan data maka perlu disusun rumusan masalah,sebagai berikut:

1. Apa latar belakang menjamurnya *trend hijab* pada gaya hidup wanita muslim saat ini?
2. Apakah terjadi transformasi nilai dalam gaya *berhijab* pada wanita muslim di Kota Medan?

3. Bagaimanakah tanggapan ulama (islam) terhadap fungsi *hijab* bagi wanita muslim?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang menjamurnya *hijab* dikalangan wanita muslim saat ini
2. Untuk mengetahui transformasi nilai dalam gaya *berhijab* pada wanita muslim dewasa ini di Kota Medan
3. Untuk mengetahui tanggapan ulama (Islam) terhadap fungsi *hijab* bagi wanita muslim.

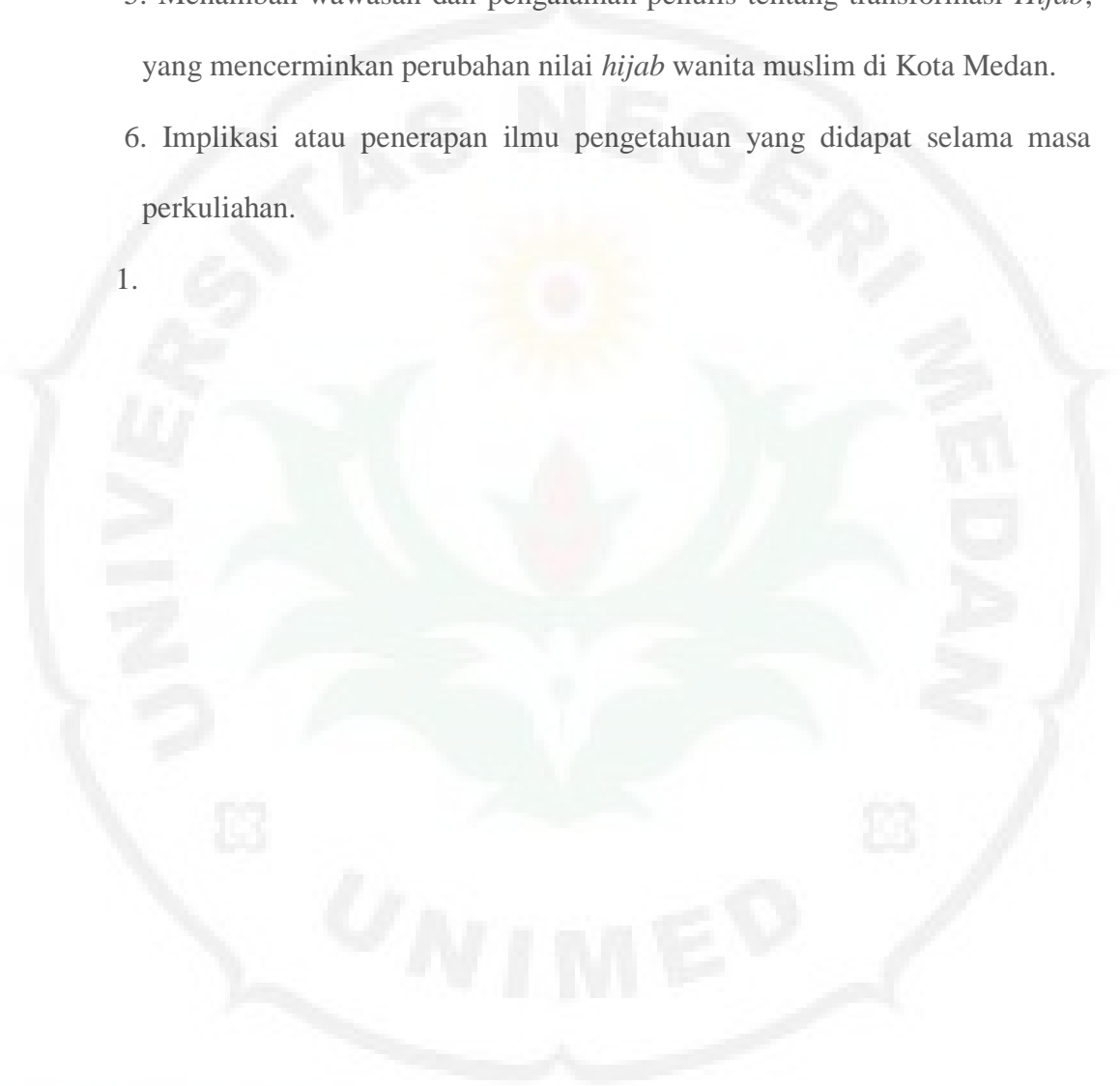
1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi dalam dua bahagian yakni manfaat teoritis dan manfaat praksis. Kedua manfaat itu dijelaskan sebagai berikut dibawah ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan melalui teori perubahan sosial budaya dan transformasi.
2. Untuk pengembangan keilmuan dibidang Antropologi budaya
3. Untuk memperkaya khasanah pengetahuan terutama pengetahuan tentang trend *hijab* yang mencerminkan transformasi nilai *hijab* wanita muslim di Kota Medan.
4. Penambah referensi bagi penelitian lain tentang transformasi *Hijab*, yang mencerminkan perubahan nilai *hijab* wanita muslim di Kota Medan.

5. Menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang transformasi *Hijab*, yang mencerminkan perubahan nilai *hijab* wanita muslim di Kota Medan.
6. Implikasi atau penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan.

- 1.



THE
Character Building
UNIVERSITY